

**PERAN “PENDEKAR CERDIK” TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SEKOLAH
DASAR KECAMATAN PAGEDONGAN BANJARNEGARA**

Dwi Nartati

(Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
nartatidwi@gmail.com)

ABSTRAK

Artikel ini disusun karena adanya permasalahan minat belajar IPS di kelas VI SD Kecamatan Pagedongan Banjarnegara yang rendah. Dalam pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya. Sebagian besar siswa dalam pembelajaran IPS tidak antusias dalam mengikuti pelajaran., siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Tujuan penulisan artikel ini adalah meningkatkan minat belajar IPS melalui peran “Pendekar Cerdik” kelas VI SD di Kecamatan Pagedongan Banjarnegara. Pengkajian konsep “Pendekar Cerdik” ditekankan pada kajian tentang pendidikan karakter dalam konsep pembelajaran yang membangkitkan minat, semangat, dan kreatifitas yang dimiliki siswa. Hal tersebut membuktikan jika peran “Pendekar Cerdik” dapat meningkatkan minat belajar IPS di kelas VI SD Kecamatan Pagedongan Banjarnegara.

Kata kunci: IPS, minat belajar, peran “Pendekar Cerdik”

ABSTRACT

This article was compiled because of the low social studies interest in social studies in the sixth grade of Pagedongan Banjarnegara Sub-district. In social studies learning is very closely related to the environment, both the natural environment, social environment, and cultural environment. Most students in social studies learning are not enthusiastic in taking lessons. Students tend to be passive in receiving explanations from the teacher. The purpose of this article is to increase interest in social studies through the role of the "Classy Swordsman" class VI SD in Pagedongan Banjarnegara District. The study of the concept of "Smart Swordsman" is emphasized in the study of character education in the concept of learning that arouses interest, enthusiasm, and creativity possessed by students. This proves that the role of "Smart Swordsman" can increase social studies interest in the sixth grade of Pagedongan Banjarnegara Elementary School.

Key Words: IPS, interest in learning, the role of "clever performers"

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri manusia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dwi Siswoyo, 2007:19). Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Keseluruhan proses di Sekolah Dasar (SD), kegiatan belajar merupakan kegiatan utama. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembangunan nasional banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Dimiyati dan Mudjiono dalam Sugihartono (2007: 156) mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, dan sebagainya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa Sekolah Dasar cukup membosankan, karena sebagian besar materi pelajarannya bersifat teoritis. Apalagi jika guru hanya menyuruh siswa membaca buku dan menghapalkannya, siswa sangat kelihatan tidak tertarik. Kondisi seperti itulah yang terjadi di kelas VI SD Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2018/2019. Setiap pembelajaran IPS berlangsung, siswa nampak bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebagian ada yang berbincang-bincang dengan teman sebangku dan sebagian yang

lain mengantuk, dalam proses belajar-mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru, siswa mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali sehingga sudah dapat diprediksi hasil belajar siswa.

Kenyataan lain menunjukkan guru dalam proses belajar-mengajar hanya memberikan materi pelajaran saja. Guru jarang sekali memberikan motivasi pada siswa dalam mengajar. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Setelah penulis mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS terutama materi wirausaha. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran IPS sering menggunakan metode ceramah dan hanya terpancang pada satu sumber belajar

Agar para siswa di SD bisa belajar dengan baik dan hasilnya maksimal, pada pendidikan IPS terutama materi wirausaha, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik. Salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran. Pembelajaran IPS menitikberatkan pada pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sekitar siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar IPS di SD sangat penting, karena lingkungan (fisik, sosial atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk pembentukan karakter anak.

Gagne (Komalasari, 2011: 139) menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan konsep, karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya respon. Dengan kata lain pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa ditentukan

pula oleh interaksi dengan lingkungan. Mulyasa (2009: 109) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan lingkungan pada hakikatnya mendekatkan dan memadukan peserta didik dengan lingkungannya, agar mereka memiliki rasa cinta, peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan inilah yang disebut *lifeskill* sehingga pembelajaran membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk bisa hidup dan mempertahankan lingkungannya, serta mengembangkannya secara optimal.

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah Peran Pendekar Cerdik dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VI SD di Kecamatan Pagedongan Banjarnegara?"

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besarnya minat siswa kelas VI Sekolah Dasar terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VI SD melalui peran "Pendekar Cerdik" terhadap minat belajar Mata Pelajaran IPS kelas VI SD di Kecamatan Pagedongan Banjarnegara

PEMBAHASAN

Peran Pendekar Cerdik dalam Pembelajaran IPS di SD

Dalam pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan lingkungan, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya

- a). Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah kondisi alam atau fisik suatu tempat baik abiotik maupun biotik yang belum banyak dipengaruhi oleh tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.

- b). Lingkungan Sosial

Lingkungan social merupakan pola kehidupan sosial manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya baik secara individu maupun kelompok.

c). Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya adalah segala kondisi baik yang berupa materi (benda) maupun non materi yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas, kreativitas dan penciptaan yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.

d). Lingkungan Psikologis

Kondisi lingkungan psikologis suatu tempat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia, bahkan dapat membentuk pola dan karakteristik kehidupan manusia yang bersangkutan.

Berkaitan metode dan media yang digunakan guru penerapan pendekatan cerdik sebagai model pembelajaran menjelaskan metode yang digunakan guru diantaranya demonstrasi, pengamatan langsung dan praktek langsung. Metode demonstrasi dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Metode pengamatan langsung dilakukan misalnya mengamati petani sayur yang sedang menanam sayuran dan metode praktek langsung misalnya yaitu praktek menyiapkan media tanam dan menanam sayuran. Selain metode, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai media. Media yang digunakan guru yaitu tanah, pupuk kandang, dan polybag dan biji sayuran. Setelah itu, guru dan siswa praktek bersama mencampur tanah dan pupuk. Sementara, metode yang digunakan yaitu ceramah, pemberian tugas dan pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas. Media dari alam langsung seperti tanah, tanaman dan sampah daun juga pernah digunakan siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran Kelas VI tema 5 Wirausaha, peserta didik diajarkan tentang jenis-jenis usaha yang ada disekitar kita, Guru menjelaskan materi mengenai pengertian

wirausaha, jenis-jenis usaha dan wawancara dengan usaha kecil yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Melalui pembelajaran ini terlihat kegiatan kreatifitas peserta didik dari mewawancarai pengusaha kecil yang ada di sekitar tempat tinggalnya, sampai praktik membuat media tanam dan menanam sayuran di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan dengan metode pemberian tugas dan siswa praktek menggunakan media tanam yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. masing-masing kelompok bertugas mencampur tanah dengan pupuk kandang dan memasukkan ke dalam polybag yang sudah disediakan, dan selanjutnya menanam biji sayuran. Masing-masing kelompok mengamati pertumbuhan biji sayuran yang sudah ditanam dan melakukan pemantauan serta perawatan pada tumbuhan yang ditanam.. Hasil menanam siswa diletakkan disamping kelas siswa masing-masing untuk dirawat. Hasil observasi yang peneliti dapatkan, diperkuat dengan bukti dokumentasi pelaksanaan pembelajaran. Berikut dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.



Gambar 1 Kegiatan pembelajaran di luar kelas praktik menanam sayuran menggunakan polybag.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan pada siswa aktif. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, dan praktek langsung.

Disinilah peran “Pendekar Cerdik” Pendidikan Etika Berkarakter, Cerdas, dan Mendidik. Pembelajaran yang

dilaksanakan di sekolah baik sumbernya, modelnya, maupun metode pembelajarannya, selalu mengutamakan pembelajaran yang beretika (menghargai lingkungan sebagai ciptaan Tuhan) berkarakter (kerja sama, toleransi, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, semangat, pantang menyerah) memberikan pengetahuan tata cara bertanam, dan mendidik bagaimana anak melatih sejak kecil jiwa mandiri dan bertanggung jawab.

C. SIMPULAN

Berdasarkan paparan pada artikel di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPS khususnya di Sekolah Dasar sangat dibutuhkan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran,

Peran “Pendekar Cerdik” dalam pembelajaran IPS sangat cocok karena ditekankan pada pembelajaran yang membangkitkan minat, semangat, dan kreatifitas yang dimiliki siswa diberi batasan sebagai semua kondisi, situasi, benda dan makhluk hidup yang ada disekitar peserta didik yang mempengaruhi perikehidupan, pertumbuhan dan sifat-sifat atau karakternya baik yang bersifat makro maupun mikro yang berbentuk alamiah, sosial, budaya dan psikologis

E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono dalam Sugihartono (2007: 156) *Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan IPS di SD*, Jakarta. Universitas Negeri Yogyakarta: UNY Press
- [3] Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [4] E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] Komalasari, 2011. *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- [6] Permendiknas (2006) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Tujuan pendidikan